

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sekaligus merupakan kebutuhan karena dapat mengubah mereka yang kurang memilikinya menjadi manusia yang efektif dan cakap. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membantu Indonesia mempertahankan martabatnya. Selain itu, pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk memodifikasi atau mengembangkan dirinya dalam segala aspek kehidupan sehingga dihasilkan kepribadian (manusia) yang utuh dalam arti memiliki nilai-nilai luhur dan berfungsi baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Sementara kolaborasi diperlukan untuk mencapai pendidikan, pendidikan bukanlah sesuatu yang sangat sederhana ¹.

Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma yang ada pada Islam². Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan yang ada pada agama Islam.

Memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama adalah hak setiap warga negara yang dijamin dalam konstitusi Negara Republik Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 28 E ayat 1 UUD 1945, “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran”. Penegasan mengenai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan agama diperkuat dalam Pasal 12 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

¹ Hikmah Maros and Sarah Juniar, *Pengertian Pendidikan*, 2016.

² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

mendapatkan ajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan dianjurkan oleh pendidik yang seagama”.

Dalam aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) merupakan suatu wadah bagi remaja yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur, berbudi pekerti yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai religius. Harapan atau cita-cita tersebut bisa diwujudkan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan yang ada disekolah yaitu Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA), didalam lingkungan sekolah juga merupakan tempat peserta didik belajar, mengembangkan prestasi dan mencari jati dirinya. Ketika di dalam sekolah kegiatan keagamaan menjadi pilihan sebagian besar peserta didik maka berperan untuk hasil belajar dan memperbaiki akhlak siswa. Salah satu kegiatan keagamaan yaitu Ikatan Remaja Masjid sebagai media pendorong diri peserta didik dilingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak baik untuk hasil belajar Aqidah akhlak dan memperbaiki akhlak siswa, sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) ini terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an (GEMMA), Studi Islam Intensif (SII), Muhadhoroh, Kajian kitab, Mentoring, Bedah Buku dan kajian-kajian lain yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan bisa diamalkan kembali kepada orang lain, karena kegiatan Ikatan Remaja Masjid ini memang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga wajib bagi setiap sekolah atau pendidikan memasukkan kegiatan ini ke dalam kurikulum.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa (Q.S Al-Maidah: 2)

Dalam ayat di atas tujuan yang begitu mulia yaitu bahwa organisasi atau kegiatan adalah perintah Allah, karena kata organisasi atau kegiatan (*Ijtima'*) bukan secara tertulis saja melainkan dipandang dari sisi misi dan tujuan yang ada di dalamnya, ayat di atas juga terdapat perintah (*'amr*) pada kebaikan dan takwa yang masih umum, sehingga menjadikan perintah kebaikan ini dapat dilakukan dengan segala macam wujud kerjasama dalam hal kebaikan dan ketakwaan.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya³. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, diliputi suasana akademis yang baik, akan mendorong semangat siswa untuk semakin berminat dan giat belajar. Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam kegiatan yang positif. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi keaktifan dalam belajar⁴. Minat belajar juga merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya⁵. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari atau jika siswa menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya⁶. Dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴ Muhammad; Sulistyorini Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁵ Ahmad; Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'ad:11)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum selama mereka tidak merubah keadaannya. Oleh karena itu jika siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa harus berusaha lebih giat lagi dalam belajar. Hasil belajar yang baik itu dapat dicapai dengan meningkatkan intensitas belajar. Intensitas seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar⁷. Setiap siswa mempunyai intensitas belajar yang berbeda-beda, dengan intensitas belajar yang berbeda maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Intensitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan semakin tingginya intensitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa begitu juga sebaliknya, jika intensitas belajar sangat rendah maka hasil belajar siswa juga akan kurang memuaskan.

Pembentukan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁸". Dijelaskan dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

⁷ A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994).

⁸ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2013).

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan yang memiliki ilmu beberapa derajat lebih tinggi. Ayat ini memiliki hubungan yang kuat dengan upaya meningkatkan akhlak siswa. Ayat ini juga dapat dijadikan landasan dalam pendidikan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mereka agar sejalan dengan nilai-nilai keimanan.

Dengan demikian, untuk mencapai pendidikan yang diharapkan seperti memiliki minat belajar yang tinggi sehingga memiliki hasil belajar yang baik dan memiliki akhlak yang baik, maka proses pendidikan bukan hanya dibebankan pada saat pembelajaran intrakurikuler saja, namun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencapai suatu pendidikan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang penting dikedepankan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik yaitu kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA), sebab memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akhlak siswa, seperti memiliki karakter yang lebih baik dan bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak karena ajaran agama yang mendalam akan membentuk dasar yang kuat untuk perilaku siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada pembina dan ketua kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung diperoleh informasi dan kenyataan bahwa MAN 2 Kota Bandung adalah sekolah yang memiliki aktivitas cukup banyak diantaranya yaitu Ikatan Remaja Masjid, kegiatan Ikatan Remaja Masjid adalah suatu organisasi yang menaungi beberapa ekstrakurikuler yaitu tahfidz dan Qiroat. Didalam aktivitas Ikatan Remaja Masjid memiliki aktivitas yang telah dilaksanakan, diantaranya yaitu Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an (GEMMA), Studi Islam Intensif (SII), Muhadhoroh, Kajian kitab, Mentoring, Bedah Buku dan lain sebagainya. Tujuan dari aktivitas Ikatan Remaja Masjid tersebut, yaitu mengarahkan siswa menjadi

insan kamil, agar setiap siswa memiliki akhlak yang baik serta memiliki keimanan dan ketakwaan dalam dirinya terhadap Allah SWT. Dengan tujuan aktivitas Ikatan Remaja Masjid dapat mengaktualisasi nilai agama dan nilai ajaran Islam yang telah didapatkan pada proses pembelajaran di sekolah. Namun adanya kesenjangan, masih banyak siswa yang mempunyai kebiasaan kurang baik, perilaku siswa kepada Allah SWT seperti bermalasan saat beribadah ataupun perilaku terhadap teman dan guru seperti, berkata kurang sopan, sering mencotek, sering jahil dan kurangnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keagamaan sehingga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Oleh karena itu dari banyaknya siswa yang belum memiliki hasil belajar yang baik dan belum memiliki akhlak yang baik, sehingga perlu adanya aktivitas positif seperti mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid, diharapkan setiap siswa memiliki hasil belajar yang tinggi serta akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian ini dengan judul **“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID (IRMA) HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN AKHLAK SISWA (Penelitian pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum rumusan masalah ini adalah: Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah akhlak dan akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung?

Selanjutnya rumusan masalah tersebut diturunkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak kelas XI MAN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung?

4. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung?
5. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di MAN 2 Kota Bandung, yakni dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak dan Akhlak siswa dengan mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di MAN 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah akhlak kelas XI MAN 2 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung
4. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) hubungannya dengan Hasil belajar Aqidah Aqkhak dan Akhlak siswa, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk membentuk moral dan etika siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak

- b. Untuk meningkatkan motivasi, mendukung pemahaman dan penerapan materi Aqidah Akhlak
 - c. Untuk membantu siswa belajar akhlak dengan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Siswa
 - 1) Untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Untuk melatih keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui peran aktif dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid
 - 3) Untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan akhlak baik dalam akademik maupun dalam beribadah.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Untuk memberikan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang lebih efektif dengan mengaitkan aktivitas keagamaan dan pembelajaran di kelas
 - 2) Untuk menjadi bahan evaluasi untuk membimbing siswa dalam membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam
 - 3) Untuk membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan menanamkan kebiasaan di sekolah.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Untuk membantu sekolah dalam membangun budaya religious yang mendukung pembentukan karakter siswa
 - 2) Untuk menjadi dasar dalam pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan yang lebih efektif dan terukur
 - 3) Untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan lembaga dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia.
 - d. Bagi Orang Tua
 - 1) Untuk memberikan panduan bagi orang tua dalam membina anak agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan

- 2) Untuk membantu orang tua dalam menilai dampak keterlibatan anak mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid terhadap perilaku dan prestasi akademiknya
 - 3) Untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah akhlak dirumah.
- e. Bagi Peneliti
- 1) Untuk menyediakan data empiris mengenai hubungan antara kegiatan keagamaan dan perkembangan karakter siswa
 - 2) Untuk menjadi referensi bagi peneliti lanjutan dalam kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan hasil belajar
 - 3) Untuk memperkaya literatur akademik tentang peran organisasi keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja.

E. Kerangka Berfikir

Aktivitas siswa adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik secara fisik, mental, maupun sosial untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas ini dapat berupa kegiatan formal dalam proses pembelajaran maupun kegiatan non-formal seperti kegiatan Ikatan Remaja Masjid. Aktivitas siswa harus diarahkan pada kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk akhlak mulia, seperti kajian keagamaan dapat membantuk karakter yang baik ⁹.

Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat ¹⁰. Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa ¹¹. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan

⁹ Al-Ghazali, *IHYA ULUMUDDIN* (Jakarta: Pustaka Amani, 1991).

¹⁰ M. U. Sulhan, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Aktivitas sangat penting untuk pembelajaran karena tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas. Aktivitas belajar mencakup aktivitas fisik (jasmani) dan mental (rohani) untuk meningkatkan tingkah laku¹². Adapun aktivitas siswa mengikuti kegiatan IRMA yaitu:

1. *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan kajian kitab, bedah buku, tujuan dari kegiatan tersebut yaitu mampu memahami hal-hal yang terkandung didalam kitab dan mampu mempelajari serta dapat mengamalkan apa yang terkandung didalam kitab dan mengambil hikmah dari isi yang terkandung dalam buku bacaan yang di sharingkan pemateri. Dengan kegiatan ini, siswa akan membaca kitab dan bedah buku sesuai yang diajarkan.
2. *Oral Activities*, seperti kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intrupsi. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan mentoring, tujuan dari mentoring yaitu menambahkan pengetahuan serta wawasan. Dengan kegiaiatan ini, siswa akan menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi hingga intrupsi.
3. *Listening Activities*, seperti kegiatan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan muhadhoroh yaitu meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa berbicara didepan orang banyak dan melatih serta membiasakan diri untuk tampil didepan banyak orang. Dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa berpidato didepan banayak orang.
4. *Writing Activities*, seperti kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan SII (Studi Islam Intensif), tujuan dari kegiatan SII yaitu menambah wawasan serta mampu mengamalkan

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

ilmu yang telah disampaikan. Dengan kegiatan ini siswa akan dilatih menulis apa yang disampaikan pemateri.

5. *Mental Activities*, seperti kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil Keputusan. Didalam IRMA ada kegiatan GEMMA (Gerakan Madrasah Menghapal Al-Qur'an), tujuan dari kegiatan GEMMA yaitu untuk mengingat hafalan-hafalan yang sudah di hafalkan. Dari kegiatan ini, siswa akan mengingat terus hafalannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah. Di Madrasah Aliyah Pendidikan Agama Islam dibagi beberap pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah. Pada penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar Aqidah Akhlak. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan dimana perubahan dilandasi dengan nilai-nilai Islam¹³. Pendidikan Agama Islam secara umumnya adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu mewujudkan tujuan penciptanya seperti mengetahui hakekat tuhan, mengesakan, memurnikan ibadah kepada tuhan dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangannya¹⁴.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Kalau meminjam istilah Maslow, matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan kaffah menurut Dahlan adalah perwujudan segala prilaku (ucapan, pikiran dan Tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT¹⁵. Pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan

¹³ M. Ahmad, *Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

¹⁴ A. Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

¹⁵ D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

kepribadian yakni mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik meliputi potensi atau bakat.

Hasil belajar Aqidah Akhlak mencakup pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terkait materi pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pembelajaran pentingnya interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, kegiatan keagamaan dan interaksi dengan lingkungan keagamaan akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama¹⁶. Siswa yang memiliki hasil belajar Aqidah Akhlak yang baik akan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator hasil belajar menggunakan Indikator Kognitif yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan informasi atau konsep. Dalam hasil belajar kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan mengingat fakta istilah dan konsep dasar
2. Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan menjelaskan atau menginterpretasikan informasi
3. Penerapan (*Application*), yaitu kemampuan menggunakan informasi dalam situasi baru
4. Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian suatu konsep
5. Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu
6. Kreasi (*Creation*), yaitu menggabungkan bagian-bagian untuk konsep baru¹⁷.

Akhlak adalah proses internalisasi nilai-nilai moral dan agama yang tercermin dalam perilaku individu, akhlak yang baik adalah tujuan utama pendidikan Islam. Akhlak yang baik itu terbentuk melalui pembiasaan dan pengendalian hawa nafsu, aktivitas keagamaan adalah metode efektif untuk

¹⁶ L. S. Vygotsky, *The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

¹⁷ B. S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 1956).

membentuk akhlak¹⁸. Pendidikan akhlak harus mengutamakan pendekatan spiritual melalui ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, berzikir dan berdo'a.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Demikian juga dengan *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilqun*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniyah*) sedangkan *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar jasmani¹⁹. Usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan yang lain sebagainya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan akhlak perlu dibina²⁰. Dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Ikatan Remaja Masjid, siswa akan di biasakan untuk selalu mengutamakan akhlak sehingga siswa akan terbiasa dengan akhlak yang lebih baik.

Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan akhlak, karena kegiatan Ikatan Remaja Masjid memberikan pembiasaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang mencakup akhlak yang mulia. Akhlak dapat terbentuk melalui pembiasaan amal baik secara konsisten²¹. Maka dari itu aktivitas keagamaan seperti Ikatan Remaja Masjid dapat membentuk karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan Islam. Adapun indikator akhlak menurut Muhammad Daud Ali bahwa

¹⁸ Al-Ghazali, *IHYA ULUMUDDIN*.

¹⁹ M.Ag Dr. H. Hasbiyallah, *Perbandingan Madzhab Dalam Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2012).

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2014.

²¹ Al-Ghazali, *IHYA ULUMUDDIN*.

secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah SWT dan *kedua* akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaannya)²².

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah iman, ihsan, takwa, tawakkal, syukur, ikhlas dan sabar. Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepadanya, mencintainya, banyak memujinya, bertawakal kepadanya dan sikap-sikap yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya²³.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia yaitu perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam interaksi sosial. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat²⁴.

3. Akhlak terhadap lingkungan

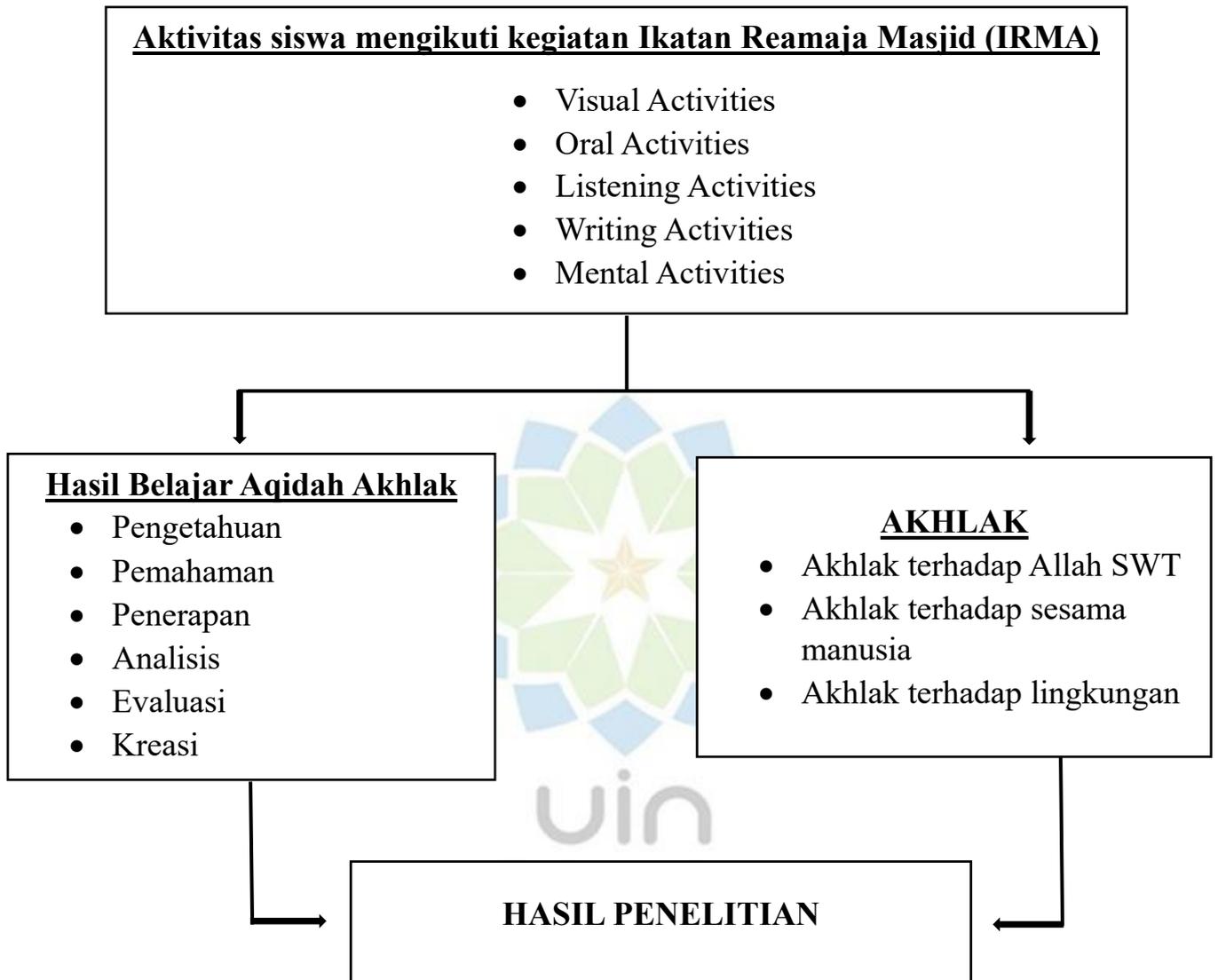
Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Hal tersebut didasarkan pada al-Qur'an yang menyebutkan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi.

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

²³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003).

²⁴ Mohammad Daud Ali.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu hipotesis harus berdasarkan rumusan masalah penelitian. Selain itu, hipotesis juga harus berdasarkan teori-teori. Setelah penulis menelaah lebih dalam mengenai teori-teori yang berkaitan dengan “Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) hubungannya dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dan Akhlak siswa (Penelitian pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)” maka dapat diambil asumsi sementara sebagai berikut:

Ha : Diduga terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dan Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Marina Masdayanti Irawan (2024) “Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa SMPN 6 Makassar” (Tesis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI melalui Ikatan Remaja Masjid terbukti dalam meningkatkan akhlak siswa dan ketaatan dalam ibadah. Partisipasi siswa dalam kegiatan seperti kajian Islam, sholat berjamaah dan diskusi keagamaan membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik. Persamaan penelitian Marina Masayanti Irawan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kegiatan Ikatan Remaja Masjid yang berhubungan dengan akhlak siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada dalam penelitian ini mengukur hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Muhammad Cholil Albab (2022) “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak” (Tesis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di sekolah dapat membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan harian, ibadah berjamaah, program khusus dan ekstrakurikuler, dampaknya sangat terlihat pada peningkatan akhlak, kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran beribadah. Persamaan penelitian Muhammad Cholil Albab dengan peneliti yaitu sama-sama membahas akhlak siswa dan berfokus pada pembentukan sikap positif siswa melalui kegiatan keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu pada dalam penelitian ini mengukur hubungan kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dan akhlak siswa.

3. Dewi Istiqamah (2019) “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur” (Tesis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak siswa, serta memberikan prestasi di berbagai lomba dan acara keagamaan. Persamaan penelitian Dewi Istiqamah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kegiatan keagamaan di Sekolah. Adapun perbedaannya yaitu pada dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dan akhlak, penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif.

4. Enjang Sukandi Setiawan (2024) “Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Tesis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian Enjang Sukandi Setiawan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kegiatan sekolah dan berhubungan dengan hasil belajar siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian korelasi. Adapun perbedaannya yaitu pada dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah Akhlak.

5. Mashadi (2022) “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Ikatan Remaja Masjid (IRMA) An-Nur untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMAN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon” (Tesis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Persamaan penelitian Mashadi dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kegiatan seokah Ikatan Remaja Masjid. Adapun perbedaannya yaitu pada dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

